

Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Bahasa Indonesia Melalui Model *Problem Based Learning* Berbantuan *Powerpoint* Interaktif pada Kelas V SDN Pati Lor 05

Mahrojatin Kholifah¹, Duwi Nuvitalia², Sukarno³

¹Pendidikan Profesi Guru, Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang, Jl. Sidodadi Timur No.24, 50232

² Pendidikan Profesi Guru, Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang, Jl. Sidodadi Timur No.24, 50232

³SD Negeri Pati Lor 05, Jl. R.A Kartini No. 22 E Pati Lor Kecamatan Pati Kabupaten Pati, 59111

*E-mail mahrojatinholifah@gmail.com¹⁾, duwinuvitalia@upgris.ac.id²⁾, sukarnopatisgo88@gmail.com³⁾

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar kognitif Bahasa Indonesia melalui model *problem based learning* berbantuan *powerpoint* interaktif pada kelas V SDN Pati Lor 05. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V sebanyak 30 peserta didik. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam 4 tahapan untuk setiap siklus yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan diperoleh data bahwa pra siklus ketuntasan hasil belajar kognitif peserta didik 37% dengan rata-rata 54,7. Selanjutnya pada siklus I persentase ketuntasan hasil belajar kognitif 53% dengan rata-rata 68. Pada siklus II persentase ketuntasan hasil belajar kognitif 83%. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model *problem based learning* berbantuan *powerpoint* interaktif dapat meningkatkan hasil belajar kognitif Bahasa Indonesia peserta didik kelas 5 di SDN Pati Lor 05.

Kata kunci: hasil belajar, *problem based learning*, *powerpoint*

ABSTRACT

The purpose of the study was to improve cognitive learning outcomes in Indonesian through a problem-based learning model assisted by interactive powerpoints in class V SDN Pati Lor 05. This type of research uses classroom action research (CAR). The subjects of this research were 30 students of class V. The implementation of this research was carried out in 4 stages for each cycle, namely action planning, action implementation, observation, and reflection. The collection of data used in this study are tests, observations, and documentation. Based on the results of the research that has been carried out, it is obtained that the pre-cycle completeness cognitive learning outcomes of students are 37% with an average of 54.7. Furthermore, in cycle I, the percentage of completeness of cognitive learning outcomes was 53% with an average of 68. In cycle II, the percentage of completeness of cognitive learning outcomes was 83%. It can be concluded that the application of the problem-based learning model assisted by interactive powerpoints can improve the cognitive learning outcomes of Indonesian students in grade 5 at SDN Pati Lor 05.

Keywords: learning outcomes, *problem based learning*, *powerpoint*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan oleh setiap individu secara terus menerus sepanjang hayat dalam kehidupannya. Pendidikan juga bisa disebut sebagai proses memanusiakan manusia, dimana melalui pendidikan seseorang dapat mempertahankan eksistensinya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan adalah kegiatan untuk mengembangkan perilaku yang diinginkan secara teratur dan terencana. Dengan demikian tujuan pendidikan nasional dapat terlaksana seperti tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, cakap, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis dan bertanggung jawab. Peningkatan mutu pembelajaran dapat tercapai jika pembelajaran berpusat kepada peserta didik dan peserta didik dapat memaknai arti pembelajaran tersebut (Devi & Bayu, 2020). Pelaksanaan pembelajaran sering kali menemui kendala yang membuat peserta didik kurang mengerti dan memahami materi yang disampaikan oleh guru. Terdapat berbagai faktor yang mendasari terjadinya hal tersebut, bisa dari peserta didik, maupun dari guru. Permasalahan tersebut juga dihadapi guru kelas 5 SDN Pati Lor 05 dalam menyampaikan materi Bahasa Indonesia. Melalui observasi pembelajaran ditemukan bahwa peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran. Ketika guru memberikan pertanyaan hanya beberapa peserta didik yang menjawab sedangkan peserta didik yang lain kurang tertarik dalam pembelajaran dan sibuk bermain sendiri. Hal tersebut terjadi dikarenakan pembelajaran yang kurang menarik serta peserta didik yang belum memahami konsep dari materi tersebut. Selain itu terbatasnya media pada contoh gambar dan video sehingga membuat peserta didik kurang tertarik dalam pembelajaran.

Menurut Suprijono (2013 : 4) menyebutkan bahwa salah satu prinsip belajar adalah bentuk pengalaman antara peserta didik dengan lingkungannya.

Untuk menyampaikan rangsangan serta interaksi peserta didik secara lebih menarik guru bisa menggunakan alat bantu berupa media. Menurut Mandasari (2021) media pembelajaran dapat memperjelas penyampaian pesan kepada peserta didik dan dapat memberikan stimulus kepada peserta didik. Dari teori tersebut penggunaan media memiliki peran yang besar dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran. Media sendiri dapat dikelompokkan sesuai karakteristiknya yaitu media auditif, media visual, dan media audio visual. Untuk permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada kondisi terbatasnya fasilitas, media visual dapat digunakan untuk membantu berlangsungnya proses pembelajaran.

Model pembelajaran *problem based learning* dapat melatih peserta didik dalam memecahkan permasalahan. Model *problem based learning* mampu menumbuhkan pemahaman konsep dan cara berpikir peserta didik (Oktavia&Taufina, 2020: 67). Menurut Huda,dkk (2022:157) menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis masalah dimulai dengan munculnya masalah yang dimunculkan oleh guru atau peserta didik, kemudian peserta didik memperdalam pengetahuannya baik yang sudah diketahui maupun yang belum diketahui untuk memecahkan masalah tersebut.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan maka, perlu adanya peningkatan proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang inovatif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik. Solusi yang ditawarkan untuk memecahkan permasalahan guna meningkatkan hasil belajar kognitif adalah dengan menerapkan model *problem based learning* berbantuan media *powerpoint* interaktif. Selain menerapkan model *problem based learning*, keberhasilan suatu pembelajaran juga didukung oleh pemanfaatan media dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini media yang digunakan dalam pembelajaran adalah media *powerpoint* interaktif. Media *powerpoint* dapat membantu guru untuk

lebih mudah dalam menjelaskan materi dan peserta didik lebih mudah dalam memahami materi sehingga dapat membangkitkan minat belajar peserta didik (Mandasari, 2021).

Merujuk dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Mudiana, Wira Bayu, dan Arca Aspini tahun 2021 yang berjudul "Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media *Powerpoint* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa SD". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa diperoleh rata-rata hasil belajar matematika pada prasiklus yaitu 60,42 dengan kategori rendah, siklus I yaitu 67,5 dengan kategori sedang dan pada siklus II meningkat menjadi 88,3 dengan kategori tinggi. Maka penerapan model *problem based learning* berbantuan *powerpoint* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III SD. Berdasarkan penjabaran diatas, peneliti berupaya untuk meningkatkan hasil belajar kognitif Bahasa Indonesia melalui model *problem based learning* berbantuan *powerpoint* interaktif di SDN Pati Lor 05. Dengan menggunakan *powerpoint* interaktif, peserta didik diharapkan mampu memahami konsep materi dan dapat meningkatkan hasil belajar kognitif.

2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi dengan tujuan memperbaiki kinerja sehingga hasil belajar peserta didik meningkat (Rahmat, 2018). Hasil akhir dari PTK ialah penyelesaian masalah dan peningkatan kualitas pendidikan dan pengajaran PTK untuk memperbaiki dan menyempurnakan program pembelajaran sehingga dapat meningkatkan praktik pembelajaran di kelas (Prihantoro dan Hidayat, 2019). Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas 5 SDN Pati Lor 05 berjumlah 30 peserta didik yang terdiri dari 14 laki-laki dan 16 perempuan. Penelitian ini dilaksanakan dengan tiga tahapan siklus. Menurut Susilowati (2018)

dalam PTK terdapat 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi atau evaluasi. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam 4 tahapan untuk setiap siklus yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes, observasi, dan dokumentasi. Metode tes digunakan untuk mengukur hasil belajar kognitif peserta didik yang datanya diperoleh berdasarkan hasil pengerjaan peserta didik pada soal evaluasi yang diberikan guru. Menurut Sugiyono (2016 : 240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang berupa dokumen tertulis, foto atau hasil karya orang lain. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa dokumen yang berisi data tentang daftar nilai kognitif dari hasil evaluasi pada pembelajaran kelas 5 di SDN Pati Lor 05. Observasi merupakan proses pengambilan data dalam penelitian dengan cara peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian. Menurut Marshall (dalam Sugiyono, 2016 : 224) melalui observasi peneliti mempelajari tentang perilaku serta kondisi dan makna dari perilaku tersebut. Pada penelitian ini peneliti menggunakan observasi untuk mendapatkan data partisipasi peserta didik dalam pembelajaran. Teknik analisis data diperoleh melalui teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Sebagai tolak ukur keberhasilan dalam penelitian ini, maka ditetapkan indikator kinerja. Indikator keberhasilan hasil belajar kognitif peserta didik 70% dari total jumlah peserta didik dalam satu kelas yang telah mencapai KKM 70.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pra Siklus

Pada tahap perencanaan pada pra siklus dengan menentukan model pembelajaran yang akan digunakan yaitu *problem based learning*. Kemudian menyusun perangkat pembelajaran mulai dari RPP, bahan ajar, LKPD, Evaluasi dan instrumen penilaian.

Pada tahap pelaksanaan, melakukan sesuai tahap model PBL yaitu diawali dengan memberikan suatu permasalahan mengenai iklan. Kemudian peserta didik dibagi menjadi 5 kelompok untuk berdiskusi dalam menyelesaikan masalah. Dalam kegiatan diskusi peserta didik dibimbing oleh guru. Kemudian peserta didik mempresentasikan hasil diskusi bersama kelompok di depan kelas, pada tahap akhir guru mengevaluasi hasil presentasi.

Pada tahap observasi, meneliti jalannya tindakan sesuai tahap atau sintak model pembelajaran yang digunakan. Pada penelitian ini pada tahap observasi dilakukan berkolaborasi dengan guru pamong yang melakukan pengamatan saat proses pembelajaran. Berdasarkan hasil evaluasi siswa kelas 5 di SDN Pati Lor 05 pada pembelajaran tematik muatan Bahasa Indonesia masih banyak hasil belajar peserta didik yang dibawah KKM, sehingga diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 1. Tingkat ketuntasan hasil belajar peserta didik Pra Siklus

Kategori	Nilai	Jumlah Peserta Didik	Persentase
Tidak Tuntas	≤ 70	19	63%
Tuntas	≥ 70	11	37%
Nilai Rata-Rata	54,7		

Berdasarkan **tabel 1** dapat dilihat bahwa hasil belajar pada pra siklus terdapat 11 peserta didik yang tuntas (37%) dan 19 peserta didik yang belum tuntas (63%). Sehingga pada siklus selanjutnya perlu adanya peningkatan dari hasil belajar peserta didik.

Pada tahap refleksi, peneliti melakukan refleksi bersama guru pamong

terhadap pembelajaran yang telah dilakukan pada pra siklus. Hasil refleksi pada pra siklus, pembelajaran sudah sesuai dengan model *problem based learning*, namun selama pembelajaran hanya beberapa peserta didik yang aktif ketika diberikan pertanyaan oleh guru. Saat pembelajaran ada beberapa peserta didik yang kurang tertarik dan adapula yang belum memahami konsep dari materi yang disampaikan. Selain itu saat mempresentasikan hasil diskusi peserta didik masih malu-malu sehingga kegiatan presentasi kurang maksimal.

Siklus I

Pada tahap perencanaan pada siklus I diawali dengan menentukan model pembelajaran yang akan digunakan yaitu model *problem based learning*. Kemudian menyusun RPP, bahan ajar, media pembelajaran yaitu *powerpoint* interaktif, LKPD, lembar evaluasi, dan instrumen penilaian.

Pada tahap tindakan, melakukan pembelajaran sesuai dengan sintak pada model *problem based learning* yaitu diawali dengan meminta peserta didik untuk menuliskan iklan elektronik yang disukai kemudian menentukan jenis iklan tersebut berdasarkan isinya. Kemudian peserta didik dibagi menjadi 5 kelompok secara heterogen untuk melakukan kegiatan diskusi. Setiap kelompok melakukan kegiatan diskusi yang dibimbing oleh guru. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas, pada tahap akhir guru beserta peserta didik menganalisis dan mengevaluasi hasil presentasi.

Pada tahap observasi, meneliti jalannya tindakan terlaksana sesuai tahap atau sintak model *problem based learning*. Pada penelitian ini pada tahap observasi dilakukan berkolaborasi dengan guru pamong yang melakukan pengamatan saat proses pembelajaran seperti memastikan sintak *problem based learning*, mengamati keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, dan ketercapaian pembelajaran. Dari hasil tindakan kelas

pada siklus I diperoleh hasil belajar berupa data nilai peserta didik sebagai berikut :

Tabel 2. Tingkat ketuntasan hasil belajar peserta didik Siklus I

Kategori	Nilai	Jumlah Peserta Didik	Persentase
Tidak Tuntas	≤ 70	14	47%
Tuntas	≥ 70	16	53%
Nilai Rata-Rata	68		

Berdasarkan data pada **tabel 2** dapat dilihat bahwa hasil belajar pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 16% didapatkan dari persentase sebelumnya sebesar 37%. Ketuntasan hasil belajar pada siklus I terdapat 16 peserta didik (53%) dan 14 peserta didik (47%) yang belum mencapai nilai 70. Hal ini menunjukkan bahwa belum tercapainya indikator pencapaian hasil $\geq 70\%$, sedangkan nilai rata-rata belum mencapai nilai KKM sebesar 70. Meskipun terjadi peningkatan namun masih perlu diadakan perbaikan sehingga hasil belajar pada siklus II dapat meningkat sesuai yang ditargetkan.

Pada tahap refleksi, peneliti melakukan refleksi bersama guru pamong terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus I. Hasil refleksi pada siklus I, pembelajaran sudah sesuai dengan sintak yang ada pada model pembelajaran *problem based learning*. Namun pada pembelajaran siklus I hanya beberapa peserta didik yang berani maju ke depan untuk menjawab kuis yang ada di *powerpoint* interaktif.

Siklus II

Pada tahap perencanaan pada siklus II diawali dengan menentukan model pembelajaran yang digunakan yaitu *problem based learning*, kemudian menyusun perangkat pembelajaran mulai dari RPP, bahan ajar, media berupa *powerpoint* interaktif, LKPD, lembar evaluasi, dan instrumen penilaian serta melakukan perbaikan berdasarkan hasil refleksi dari siklus I.

Pada tahap tindakan, melakukan sesuai tahap model *problem based learning*, yaitu diawali dengan mengamati video iklan elektronik teh pucuk harum, kemudian diminta untuk memberikan kesimpulan tentang iklan tersebut. Setelah itu peserta didik dibuat menjadi 5 kelompok secara heterogen untuk melakukan kegiatan diskusi. Setiap kelompok melakukan kegiatan diskusi dibimbing oleh guru. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Pada tahap akhir guru bersama peserta didik mengevaluasi hasil presentasi.

Pada tahap observasi, meneliti jalannya perlakuan terlaksana sesuai sintak model PBL, pada tahap observasi dilakukan berkolaborasi dengan guru pamong yang melakukan pengamatan saat proses pembelajaran seperti memastikan sintak model PBL, mengamati keterlibatan peserta didik, dan ketercapaian pembelajaran. Dari hasil tindakan kelas pada siklus II diperoleh hasil belajar berupa data peserta didik sebagai berikut :

Tabel 3. Tingkat ketuntasan hasil belajar peserta didik Siklus II

Kategori	Nilai	Jumlah Peserta Didik	Persentase
Tidak Tuntas	≤ 70	5	17%

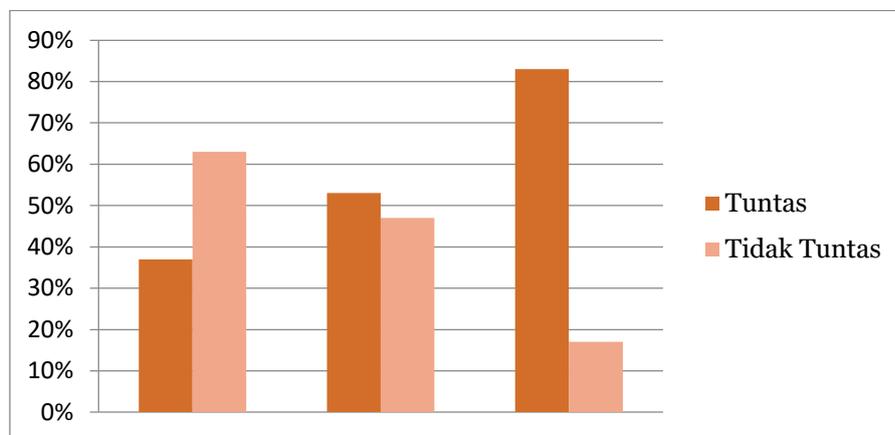
Tuntas	≥ 70	25	83%
Nilai Rata-Rata		82,5	

Berdasarkan data **tabel 3** dapat dilihat bahwa hasil belajar pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 30% didapatkan dari persentase sebelumnya sebesar 53%. Ketuntasan hasil belajar pada siklus II terdapat 25 peserta didik (83%) dan 5 peserta didik (17%) yang belum mencapai nilai 70, hal ini menunjukkan tercapainya indikator pencapaian IPH $\geq 70\%$, sedangkan nilai rata-rata telah mencapai lebih dari KKM sebesar 82,5.

Pada tahap refleksi, peneliti melakukan refleksi bersama guru pamong terhadap pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus II. Hasil refleksi pada siklus II, pembelajaran yang dilakukan sudah sesuai dengan sintak PBL. Selain itu pada pembelajaran peserta didik sudah berani maju ke depan untuk mengerjakan kuis dan bermain games di *powerpoint*. Saat mengerjakan kuis dan bermain games di *powerpoint* peserta didik sangat antusias. Peserta didik pun memperhatikan temannya saat menjawab kuis dan bermain games. Hasil tes evaluasi menunjukkan peningkatan hasil belajar peserta didik 83% dari total jumlah peserta didik, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas pada siklus ini berhasil. Berikut hasil rekapitulasi secara lengkap dapat dilihat pada **tabel 4** dan **gambar 1** :

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I, Siklus II

No	Tahap	Tuntas	Tidak Tuntas	Rata-Rata
1	Pra Siklus	37%	63%	54,7
2	Siklus I	53%	47%	68
3	Siklus II	83%	17%	82,5



Gambar 1 Grafik Perbandingan Ketuntasan Belajar

Berdasarkan **tabel 4** dan **gambar 1** dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik. Pada pra siklus ketuntasan belajar 37% dengan rata-rata 54,7. Setelah penerapan model *problem based learning* dengan berbantuan media *powerpoint* interaktif meningkat 16% didapatkan dari presentase sebelumnya sebesar 37%. Ketuntasan hasil belajar pada siklus I terdapat 16 peserta didik (53%) dan 14 peserta didik (47%) yang belum mencapai nilai 70, selanjutnya pada siklus II ketuntasan terdapat 25 peserta didik (83%) dan 5 peserta didik (17%) yang belum mencapai nilai 70, hal ini menunjukkan tercapainya indikator pencapaian $\geq 70\%$, sedangkan nilai rata-rata telah tercapai lebih dari KKM yaitu 82,5.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dapat memperkuat penelitian ini, hasil penelitian Mudiana, Wira Bayu, dan Arca Aspini tahun 2021 yang berjudul "Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media *Powerpoint* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa SD". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa diperoleh rata-rata hasil belajar matematika pada prasiklus yaitu 60,42 dengan kategori rendah, siklus I yaitu 67,5 dengan kategori sedang dan pada siklus II meningkat menjadi 88,3 dengan kategori tinggi. Maka penerapan model *problem based learning* berbantuan *powerpoint* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III SD. Hasil penelitian (Setyorini, 2022) menunjukkan hasil belajar kognitif peserta didik mengalami peningkatan, dapat dilihat dari rata-rata kelas yang diperoleh pada siklus I sebesar 74 dengan ketuntasan 46,1% rata-rata kelas pada siklus II sebesar 80 dengan ketuntasan 77% dan rata-rata kelas pada siklus III mencapai 88 dengan ketuntasan 84,6%.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan diperoleh data bahwa pra siklus ketuntasan hasil belajar kognitif

peserta didik 37% dengan rata-rata 54,7. Selanjutnya pada siklus I persentase ketuntasan hasil belajar kognitif 53% dengan rata-rata 68. Pada siklus II persentase ketuntasan hasil belajar kognitif 83%. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model *problem based learning* berbantuan *powerpoint* interaktif dapat meningkatkan hasil belajar kognitif Bahasa Indonesia peserta didik kelas 5 di SDN Pati Lor 05.

DAFTAR PUSTAKA

- Dari, Oktavia Wulan., dan Taufina, Taufik. (2020). Penerapan Model *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V Sekolah Dasar (Studi Literatur). *Journal of Basic Education Studies*. 3(1). 64-81.
- Devi, P. S., & Bayu, G. W. (2020). Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPA Melalui Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan Media Visual. *Mimbar PGSD Undiksha*, 8(2), 238-252.
- Huda, Choirul, Mutiara Fachrida U., dan Sudadi. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Materi Organ Gerak Manusia dan Hewan Tema 1 Subtema 3 Dengan Metode Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Siswa Kelas 5 SD 2 Burikan Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Inovasi Pembelajaran di Sekolah*. 3(2). 154-165.
- Mandasari, N. A. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Media *Powerpoint* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa di SDN Pandean Lamper 02 Semarang. *Jurnal Paedagogy*, 8(3), 328.
- Mudiana, Wira Bayu, Arca Aspini. (2021). Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media *Powerpoint* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa SD. *Jurnal Ilmiah*

- Pendidikan Profesi Guru. 4(3). 383-392.
- Prihantoro, A., & Hidayat, F. (2019). Melakukan Penelitian Tindakan Kelas. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 9(1), 49–60.
- Rahmat, E. (2018). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Ips. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(3), 206.
- Setyorini, T., Reffiane, F., & Susanti, S.(2022). Penerapan Model *Problem Based Learning* Berbantuan *Powerpoint* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Bandung : Alfabeta.
- Suprijono, A. (2013). *Cooperative Learning Teori and Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Susilowati, D. (2018). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Solusi Alternatif *Problematika Pembelajaran*. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 2(1).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.